

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA IPS MATERI KETERGANTUNGAN ANTAR RUANG DI LIHAT DARI KONSEP EKONOMI DAN PENGARUHNYA TERHADAP KESEJAHTRAAN MASYARAKAT MELALUI MODEL QUANTUM TEACHING DI KELAS IX SMP NEGERI 2 MUARA TEWEH TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Increasing Students' Learning Outcomes In Spatial Dependence Materials From The Economic Concept And Its Influence On Community Welfare Through The Quantum Teaching Model In Class Ix Smp Negeri 2 Muara Elwehran In 2021/2022 Year Of 2021/2022

Rusdiana*

*SMP Negeri 2 Muara Teweh,
Kab. Barito Utara, Kalimantan
Tengah

*email:
rusdiana240q@gmail.com

Abstrak

Dalam hasil pengamatan, pada mapel IPS khususnya materi ketergantungan antar ruang di lihat dari konsep ekonomi dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat, siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Muara Teweh menunjukkan hasil belajar yang rendah, hal ini di tunjukkan adanya nilai harian yang rendah atau tidak mencapai KKM. Oleh karenanya disini, guru berinisiatif menggunakan model pembelajaran yang tidak biasa di pakai di kelas, yakni menggunakan Model Quantum Teaching.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 2 Muara Teweh, Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kuantitatif. Rancangan penelitian metode campuran. sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Muara Teweh. Teknik Pengumpulan data terdiri dari teknik tes dan non tes.

Pada Pra siklus jumlah siswa tuntas belajar hanya mencapai 9 siswa dan skor hasil observasi hanya mencapai 48 Aktifitas siswa di dalam kelas kurang baik. Pada siklus I Jumlah Siswa Tuntas Belajar mencapai 21 siswa, nilai rata-rata mencapai 77,22 Artinya Model Quantum Teaching efektif di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan skor 111 Artinya Aktifitas siswa di dalam kelas cukup baik. Akan tetapi agar lebih kondusif lagi, maka peneliti hendak melaksanakan siklus II. Pada siklus II Jumlah Siswa Tuntas Belajar mencapai 32 siswa, nilai rata-rata mencapai 82,5. Artinya Model Quantum Teaching efektif di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Ketergantungan antar ruang di lihat dari konsep ekonomi dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil observasi menunjukkan skor 144 Artinya Aktifitas siswa di dalam kelas sangat baik.

Kata Kunci:

Hasil Belajar
IPS
Model Quantum Teaching

Keywords:

Learning outcomes
IPS
Quantum Teaching Model

Abstract

In the results of observations, in the Social Sciences map, especially the material dependence between spaces, seen from the economic concept and its influence on the welfare of the community, Class IX students of SMP Negeri 2 Muara Teweh show low learning outcomes, this is indicated by low daily scores or not reaching the KKM . Therefore, here, the teacher takes the initiative to use a learning model that is not commonly used in the classroom, namely using the Quantum Teaching Model.

This classroom action research was conducted at SMP Negeri 2 Muara Teweh. Approach This research uses a quantitative qualitative approach. Mixed methods research design. while the sample of this study were students of Class IX SMP Negeri 2 Muara Teweh. Data collection techniques consist of test and non-test techniques.

In the pre-cycle, the number of students who finished learning only reached 9 students and the score from the observations only reached 48. The activity of students in the class was not good. In the first cycle, the number of students who completed learning reached 21 students, the average value reached 77.22. This means that the Quantum Teaching Model is effectively used to improve student learning outcomes.

The results of the observations showed a score of 111. It means that the activity of students in the class is quite good. However, to make it more conducive, the researchers wanted to carry out cycle II. In cycle II, the number of students who completed learning reached 32 students, the average score was 82.5. This means that the Quantum Teaching Model is effectively used to improve student learning outcomes on the material Dependence between spaces in terms of economic concepts and their influence on the welfare of society. The results of the observation show a score of 144. It means that the activity of students in the class is very good

PENDAHULUAN

Adapun hasil pengamatan guru di kelas, pada mapel IPS khususnya materi ketergantungan antar ruang di lihat dari konsep ekonomi dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat, siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Muara Teweh menunjukkan hasil belajar yang rendah, hal ini di tunjukkan adanya nilai harian yang rendah atau tidak mencapai KKM. KKM yang di harapkan pada mapel IPS Kelas IX adalah 75 jadi seharusnya nilai siswa ≥ 75 . Nilai harian kemarin, hanya 10 siswa yang mencapai nilai di atas KKM, selebihnya melaksanakan remidi untuk mencapai nilai lebih dari KKM.

Oleh karenanya disini, guru menganggap permasalahan hasil belajar siswa perlu di tingkatkan, karenanya jika di biarkan maka nilai siswa tidak akan mengalami kemajuan. Selanjutnya guru melakukan wawancara terhadap beberapa siswa, yang hasilnya adalah siswa jenuh dan merasa bosan dengan pembelajaran di kelas. Dari hasil wawancara itulah, guru berinisiatif menggunakan model pembelajaran yang tidak biasa di pakai di kelas, yakni menggunakan Model Quantum Teaching. Quantum Teaching merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan serta menyertakan segala dinamika yang menunjang keberhasilan pembelajaran itu sendiri dan segala keterkaitan, perbedaan, interaksi serta aspek-aspek yang dapat memaksimalkan momentum untuk belajar.

Seiring perkembangan jaman, dunia pendidikan juga memerlukan berbagai inovasi. Hal ini penting dilakukan untuk kemajuan kualitas pendidikan, tidak hanya pada tataran teori tapi sudah bisa diarahkan kepada hal yang bersifat praktis. Diakui atau tidak walau belum ada penelitian khusus tentang pembelajaran, banyak yang merasa dunia pendidikan terutama proses belajar mengajar sangat membosankan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mapel IPS Materi ketergantungan antar ruang di lihat dari konsep ekonomi dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat Melalui Model Quantum Teaching di Kelas IX SMP Negeri 2 Muara Teweh Tahun Pelajaran 2021/2022".

Keberhasilan belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar.

Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar.

Quantum Teaching merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan serta menyertakan segala dinamika yang menunjang keberhasilan pembelajaran itu sendiri dan segala keterkaitan, perbedaan, interaksi serta aspek-aspek yang dapat memaksimalkan momentum untuk belajar. Menurut Bobbi De porter, Quantum Teaching hampir sama dengan sebuah simfoni yang di dalamnya banyak unsur atau faktor yang berpadu dan mewarnai hasil akhir yang indah. Disinilah peran seorang pendidik akan sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Quantum Learning menggabungkan sugestologi, teknik pemercepatan belajar, dan NLP dengan teori, keyakinan, dan metode kami sendiri.

METODOLOGI

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Kunandar, (2011:42) menyatakan bahwa penelitian tindakan (action research) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 2 Muara Teweh, pada Kelas IX dengan jumlah siswa 32 siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 pada bulan Januari 2022 – Maret 2022.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data terdiri dari

1. Teknik Test

Tes merupakan salah satu cara untuk menaksirkan besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan.

2. Teknik non test

Teknik non-tes diartikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk mempermudah pihak-pihak tertentu untuk memperoleh kualitas atas suatu objek dengan menggunakan teknik non-tes.

Teknik non tes yang di lakukan dalam penelitian ini berupa:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dan mengukur factor-faktor yang diamati khususnya kecakapan social.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk instrument evaluasi jenis non tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab baik secara langsung tanpa alat perantara maupun secara tidak langsung.

c. Angket

Angket merupakan alat untuk mengumpulkandan mencatat data, informasi, pendapat, dan paham dalam hubungan kausal. Angket dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan meliputi analisis data kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Dalam analisis kualitatif penelitian ini peneliti mengadopsi teknik Miles dan Hubberman (1992: 16).

a. Reduksi data

Reduksi data ialah proses penyederhanaan melalui tahap seleksi, pemfokusan, pengabstrakan data mentah menjadi informasi bermakna.

b. Penyajian data

Penampilan data dapat berupa grafik, naratif maupun bagan. Penggunaan penyajian data merupakan bagian analisis yang saling berkaitan sehingga mendukung setiap penelitian.

c. Penarikan kesimpulan

Proses ini merupakan tahap akhir dalam analisis yang mengacu pada data yang sudah direduksi yang tetap mengacu pada rumusan masalah. Setiap data yang sudah diperoleh dihubungkan dan dibandingkan sehingga dalam penarikan kesimpulan mendapatkan kemudahan karena didukung oleh sumber data lain sehingga kesimpulan merupakan jawaban permasalahan yang ada.

2. Analisis Kuantitatif

Hasil belajar dengan penghitungan rata-rata serta mengacu terhadap kategori pencapaian hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

Pada kondisi awal peneliti belum melaksanakan Model Quantum Teaching. Pada pra siklus peneliti mengamati aktifitas belajar siswa dan melakukan test tentang Ketergantungan antar ruang di lihat dari konsep ekonomi dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat untuk mengetahui hasil

belajar siswa sebelum peneliti menerapkan Model Quantum Teaching. Selanjutnya peneliti merekap hasil nilai siswa pada pra siklus:

Tabel 2
Hasil Nilai Tes Siswa Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Aal Nurliadi Aang	70	Tidak Tuntas
2	Adeha Meikha	60	Tidak Tuntas
3	Adelia Ananda Putri	60	Tidak Tuntas
4	Adia Arianti	60	Tidak Tuntas
5	Aditia Persika	60	Tidak Tuntas
6	Arya Bramasta	50	Tidak Tuntas
7	Bernard Rensis	60	Tidak Tuntas
8	Daffa Setyawan	80	Tuntas
9	Dede Noor Rahman	80	Tuntas
10	Dedy Maulana	70	Tidak Tuntas
11	Delanu Yonatan Bioti	60	Tidak Tuntas
12	Eka Annisa	60	Tidak Tuntas
13	Elvina Noviyanti	60	Tidak Tuntas
14	Erik Ginggama	80	Tuntas
15	Excel Raditya Putra Pratama	80	Tuntas
16	Fendra Egi Pratama	80	Tuntas
17	Freza Aditya	80	Tuntas
18	Haris	80	Tuntas
19	Hendri Saputra	70	Tidak Tuntas
20	Irfan Al-Karim	60	Tidak Tuntas
21	Irwansyah	60	Tidak Tuntas
22	Izrah	60	Tidak Tuntas
23	Jatmiko Nur Wichahyo	50	Tidak Tuntas
24	Jenie Safa Anindya	60	Tidak Tuntas
25	Khaalishah Zalfa'a Saliimah	80	Tuntas
26	Laura	80	Tuntas
27	Misbah	60	Tidak Tuntas
28	Naila Aura Rasyid	50	Tidak Tuntas
29	Puspita Pitri Yana	60	Tidak Tuntas
30	Qomang Dealova	50	Tidak Tuntas
31	Tri Agusta Jaya	60	Tidak Tuntas
32	Tiara Safitri	50	Tidak Tuntas
Nilai Rata-Rata		66,66	
Jumlah Siswa Tuntas Belajar		9	

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada siklus ini di lakukan sebanyak 2X pertemuan untuk itu guru menyiapkan 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada setiap pertemuan di siapkan lembar kerja peserta didik (LKP) dan soal tes, untuk mengambil data tentang aktifitas guru dan peserta didik peneliti menyiapkan lembar observasi guru dan peserta didik.

b. Pelaksanaan

Kegiatan Pendahuluan

1. Siswa bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
2. Guru bersama siswa mengkondisikan kelas.
3. Guru memberi motivasi dengan menanyakan tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.
4. Siswa menerima informasi topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
5. Guru membentuk kelompok dengan anggota 4-5 orang.

Kegiatan Inti

1) Mengamati

- a) Guru meminta siswa mengamati gambar
- b) Berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar, siswa diminta untuk mendiskusikan tentang ketergantungan antar ruang berdasarkan konsep ekonomi (produksi)

2) Menanya

- a) Siswa diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan.

3) Mengumpulkan Data/Informasi

- a) Siswa diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti membaca buku teks dan referensi lain yang relevan, termasuk internet.

4) Mengomunikasikan

- a) Siswa dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
- b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang dipresentasikan.
- c) Siswa bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan

Kegiatan Penutup

1. Guru menyimpulkan dan meluruskan masalah-masalah yang dibahas.
2. Guru mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa.
3. Guru memberikan tugas membaca untuk materi selanjutnya.
4. Guru mengucapkan salam.

c. Hasil Pengamatan

Pada pengamatan peserta didik menggunakan lembar observasi yang meliputi beberapa aspek sasaran observasi meliputi:

Aspek 1: Siswa mendengarkan materi yang di sampaikan guru

Aspek 2: Siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS materi Ketergantungan antar ruang di lihat dari konsep ekonomi dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat

Aspek 3: Siswa dapat mengungkapkan pendapatnya

Aspek 4: Siswa bertanya tentang hal-hal yang tidak di ketahui

Aspek 5: Siswa dapat bekerja kelompok dengan teman lainnya.

Tabel 4

Hasil Nilai Tes Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Aal Nurliadi Aang	80	Tuntas
2	Adeha Meikha	60	Tidak Tuntas
3	Adelia Ananda Putri	60	Tidak Tuntas
4	Adia Arianti	60	Tidak Tuntas
5	Aditia Persika	60	Tidak Tuntas
6	Arya Bramasta	60	Tidak Tuntas
7	Bernard Rensis	80	Tuntas
8	Daffa Setyawan	80	Tuntas
9	Dede Noor Rahman	80	Tuntas
10	Dedy Maulana	80	Tuntas
11	Delanu Yonatan Bioti	80	Tuntas
12	Eka Annisa	80	Tuntas
13	Elvina Noviyanti	80	Tuntas
14	Erik Ginggama	80	Tuntas
15	Excel Raditya Putra Pratama	90	Tuntas
16	Fendra Egi Pratama	80	Tuntas
17	Freza Aditya	80	Tuntas
18	Haris	90	Tuntas
19	Hendri Saputra	80	Tuntas
20	Irfan Al-Karim	80	Tuntas
21	Irwansyah	80	Tuntas
22	Izrah	80	Tuntas
23	Jatmiko Nur Wicahyo	60	Tidak Tuntas
24	Jenie Safa Anindya	60	Tidak Tuntas
25	Khaalishah Zalfa'a Saliimah	80	Tuntas
26	Laura	80	Tuntas
27	Misbah	60	Tidak Tuntas
28	Naila Aura Rasyid	70	Tidak Tuntas
29	Puspita Pitri Yana	80	Tuntas
30	Qomang Dealova	60	Tidak Tuntas
31	Tri Agusta Jaya	70	Tuntas
32	Tiara Safitri	60	Tidak Tuntas
Nilai Rata-Rata		77,22	
Jumlah Siswa Tuntas Belajar		21	

d. Refleksi

Pada siklus I Jumlah Siswa Tuntas Belajar mencapai 21 siswa, nilai rata-rata mencapai 77,22 Artinya Model Quantum Teaching efektif di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Ketergantungan antar ruang di lihat dari konsep ekonomi dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa siswa mendengarkan materi yang di

sampaikan guru, siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS materi Ketergantungan antar ruang di lihat dari konsep ekonomi dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat, siswa dapat mengungkapkan pendapatnya, Siswa bertanya tentang hal-hal yang tidak di ketahui dan siswa dapat bekerja kelompok dengan teman lainnya.

Hasil observasi menunjukkan skor 111 Artinya Aktifitas siswa di dalam kelas cukup baik. Akan tetapi agar lebih kondusif lagi pembelajaran IPS materi Ketergantungan antar ruang di lihat dari konsep ekonomi dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat maka peneliti hendak melaksanakan siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Langkah kegiatan pada siklus II sama seperti pada siklus I, meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi hasil pembelajaran dan refleksi. Perbedaannya antara siklus I dan II pada tahap pelaksanaan tindakan. Pada siklus II pelaksanaan tindakan di lakukan sebanyak 2 X pertemuan.

b. Pelaksanaan

Kegiatan Pendahuluan

1. Siswa bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
2. Guru bersama siswa mengkondisikan kelas.
3. Guru memberi motivasi dengan menanyakan tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.
4. Siswa menerima informasi topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
5. Guru membentuk kelompok dengan anggota 4-5 orang.

Kegiatan Inti

1) Mengamati

- a) Guru meminta siswa mengamati gambar
- b) Berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar, siswa diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin di ketahui
- c) Siswa diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui tersebut telah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jika belum sesuai, dengan menggunakan panduan guru, siswa diminta memperbaiki.

2) Menanya

- a) Siswa diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan.

3) Mengumpulkan Data/Informasi

- a) Siswa diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti membaca buku teks dan referensi lain yang relevan, termasuk internet.

4) Mengomunikasikan

- a) Siswa dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.

- b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang dipresentasikan.

- c) Siswa bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan

Kegiatan Penutup

1. Guru menyimpulkan dan meluruskan masalah-masalah yang dibahas.
2. Guru mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa.
3. Guru memberikan tugas membaca untuk materi selanjutnya.
4. Guru mengucapkan salam

c. Hasil Pengamatan

Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa siswa mendengarkan materi yang di sampaikan guru, siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS materi Ketergantungan antar ruang di lihat dari konsep ekonomi dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat, siswa dapat mengungkapkan pendapatnya, Siswa bertanya tentang hal-hal yang tidak di ketahui dan siswa dapat bekerja kelompok dengan teman lainnya. Hasil observasi menunjukkan skor 144 Artinya Aktifitas siswa di dalam kelas sangat baik.

Tabel 6.

Hasil Nilai Tes Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Aal Nurliadi Aang	90	Tuntas
2	Adeha Meikha	80	Tuntas
3	Adelia Ananda Putri	80	Tuntas
4	Adia Arianti	80	Tuntas
5	Aditia Persika	80	Tuntas
6	Arya Bramasta	80	Tuntas
7	Bernard Rensis	80	Tuntas
8	Daffa Setyawan	80	Tuntas
9	Dede Noor Rahman	90	Tuntas
10	Dedy Maulana	90	Tuntas
11	Delanu Yonatan Bioti	80	Tuntas
12	Eka Annisa	90	Tuntas
13	Elvina Noviyanti	90	Tuntas
14	Erik Ginggama	90	Tuntas
15	Excel Raditya Putra Pratama	90	Tuntas
16	Fendra Egi Pratama	90	Tuntas
17	Freza Aditya	90	Tuntas
18	Haris	90	Tuntas
19	Hendri Saputra	80	Tuntas
20	Irfan Al-Karim	80	Tuntas
21	Irwansyah	80	Tuntas
22	Izrah	80	Tuntas

23	Jatmiko Nur Wicahyo	80	Tuntas
24	Jenie Safa Anindya	80	Tuntas
25	Khaalishah Zalfa'a Saliimah	80	Tuntas
26	Laura	80	Tuntas
27	Misbah	80	Tuntas
28	Naila Aura Rasyid	80	Tuntas
29	Puspita Pitri Yana	80	Tuntas
30	Qomang Dealova	80	Tuntas
31	Tri Agusta Jaya	80	Tuntas
32	Tiara Safitri	80	Tuntas
Nilai Rata-Rata		82,5	
Jumlah Siswa Tuntas Belajar		32	

d. Refleksi

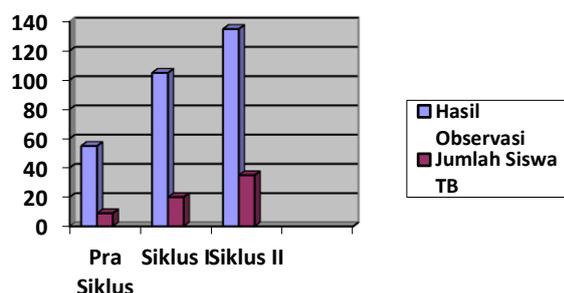
Pada siklus II Jumlah Siswa Tuntas Belajar mencapai 32 siswa, nilai rata-rata mencapai 82,5. Artinya Model Quantum Teaching efektif di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Ketergantungan antar ruang di lihat dari konsep ekonomi dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa siswa mendengarkan materi yang di sampaikan guru, siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS materi Ketergantungan antar ruang di lihat dari konsep ekonomi dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat, siswa dapat mengungkapkan pendapatnya, Siswa bertanya tentang hal-hal yang tidak di ketahui dan siswa dapat bekerja kelompok dengan teman lainnya.

Hasil observasi menunjukkan skor 144 Artinya Aktifitas siswa di dalam kelas sangat baik.

Berdasarkan table di atas maka dapat di buat grafik berikut:

Grafik I Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus, Siklus I ke siklus II



B. Pembahasan

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP dan MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa SMP dan MTs pada kurikulum 2013, pada hakikatnya merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 yang berbunyi bahwa kurikulum

pendidikan dasar dan menengah wajib memuat ilmu pengetahuan sosial.

Pembelajaran IPS yang disusun secara terpadu, memiliki tujuan agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS di tingkat SMP dan MTs di Indonesia seharusnya menerapkan pembelajaran IPS secara terpadu.

Pada Pra siklus jumlah siswa tuntas belajar hanya mencapai 9 siswa dan skor hasil observasi hanya mencapai 48 Aktifitas siswa di dalam kelas kurang baik.

Pada siklus I Jumlah Siswa Tuntas Belajar mencapai 21 siswa, nilai rata-rata mencapai 77,22 Artinya Model Quantum Teaching efektif di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Ketergantungan antar ruang di lihat dari konsep ekonomi dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa siswa mendengarkan materi yang di sampaikan guru, siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS materi Ketergantungan antar ruang di lihat dari konsep ekonomi dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat, siswa dapat mengungkapkan pendapatnya, Siswa bertanya tentang hal-hal yang tidak di ketahui dan siswa dapat bekerja kelompok dengan teman lainnya.

Hasil observasi menunjukkan skor 111 Artinya Aktifitas siswa di dalam kelas cukup baik. Akan tetapi agar lebih kondusif lagi pembelajaran IPS materi Ketergantungan antar ruang di lihat dari konsep ekonomi dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat maka peneliti hendak melaksanakan siklus II.

Pada siklus II Jumlah Siswa Tuntas Belajar mencapai 32 siswa, nilai rata-rata mencapai 82,5. Artinya Model Quantum Teaching efektif di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Ketergantungan antar ruang di lihat dari konsep ekonomi dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP dan MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa SMP dan MTs pada kurikulum 2013, pada hakikatnya merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 yang berbunyi bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat ilmu pengetahuan sosial.

Pembelajaran IPS yang disusun secara terpadu, memiliki tujuan agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS di tingkat SMP dan MTs di Indonesia seharusnya menerapkan pembelajaran IPS secara terpadu.

Pada Pra siklus jumlah siswa tuntas belajar hanya mencapai 9 siswa dan skor hasil observasi hanya mencapai 48 Aktifitas siswa di dalam kelas kurang baik.

Pada siklus I Jumlah Siswa Tuntas Belajar mencapai 21 siswa, nilai rata-rata mencapai 77,22 Artinya Model Quantum Teaching efektif di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Ketergantungan antar ruang di lihat dari konsep ekonomi dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa siswa mendengarkan materi yang di sampaikan guru, siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS materi Ketergantungan antar ruang di lihat dari konsep ekonomi dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat, siswa dapat mengungkapkan pendapatnya, Siswa bertanya tentang hal-hal yang tidak di ketahui dan siswa dapat bekerja kelompok dengan teman lainnya.

Hasil observasi menunjukkan skor III Artinya Aktifitas siswa di dalam kelas cukup baik. Akan tetapi agar lebih kondusif lagi pembelajaran IPS materi Ketergantungan antar ruang di lihat dari konsep ekonomi dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat maka peneliti hendak melaksanakan siklus II.

Pada siklus II Jumlah Siswa Tuntas Belajar mencapai 32 siswa, nilai rata-rata mencapai 82,5. Artinya Model Quantum Teaching efektif di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Ketergantungan antar ruang di lihat dari konsep ekonomi dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat.

Saran

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian yang merupakan saran peneliti kepada para pembaca umumnya, serta pihak- pihak yang berkepentingan, yaitu :

1. Model Quantum Teaching dapat diterapkan pada kelas yang mempunyai karakteristik seperti kelas yang dijadikan subjek penelitian ini.
2. Hendaknya pembelajaran dengan Model Quantum Teaching ini dicoba untuk diterapkan pada mata pelajaran yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya penulisan Artikel ini, peneliti tak lupa mengucapkan puji syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Peneliti menyadari adanya kekurangan dan kelemahan yang ada dalam PTK ini, oleh karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak tetap peneliti harapkan. Semoga Artikel ini bisa bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Akhirnya tak lupa peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sepenuhnya dalam menyelesaikan Artikel ini.

REFERENSI

Suprijono, Agus. 2006 . Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM).

Azhar Arsyat, Media Pembelajaran, Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2003 Basyiruddin Usman, Media Pembelajaran, Jakarta: Ciputat Pers : 2002

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Bandung : Balai Pustaka, 1990

[http://guruPAI.wordpress.com/category/pembelajaran/page/3/tanggal 13 juni 2015](http://guruPAI.wordpress.com/category/pembelajaran/page/3/tanggal%2013%20juni%202015) Imam Nawawi, Terjemah Riyadhus Shalihin, Jakarta: Pustaka Amani, 1999

Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian Dengan Statistik, Jakarta: Bumi Aksara, 2004

Muhammad Ali, Strategi Penelitian Pendidikan Statistik Bandung, Bumi Aksara, 1993

Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2002

Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005

Nana Sudjana, Ibrahim, Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung: Sinar Baru, 1989